

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCEGAHAN
PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA Mendukung
PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) 4 DAN 16:
TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS**

Putri Damayanti

putrihudori@gmail.com

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Mohammad Hisyam Yahya

mohammadhisyamyahya@ipeba.ac.id

Institut Pesantren Babakan Cirebon

Agus Lizam

setiosuparman@gmail.com

Institut Pesantren Babakan Cirebon

Afif Husen

afifhusen03@gmail.com

Institut Pesantren Babakan Cirebon

Mashadi

Badimashadi@gmail.com

Institut Pesantren Babakan Cirebon

Kholil Baehaqi

kholilbaehaqi12@gmail.com

Institut Pesantren Babakan Cirebon

Tiya Imtiyazunnisa

imtiyazunn@gmail.com

Institut Pesantren Babakan Cirebon

Abstrak

Perilaku *bullying* di sekolah merupakan bentuk kekerasan terhadap anak yang secara langsung menghambat pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG 16 tentang perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh. Target 4.7 secara eksplisit menekankan pentingnya pendidikan yang mendorong budaya damai dan non-kekerasan, sementara target 16.2 menegaskan komitmen global untuk menghentikan segala bentuk kekerasan terhadap anak. Pendidikan Agama Islam (PAI) diyakini memiliki kontribusi strategis dalam pencegahan *bullying* karena memuat nilai-nilai akhlak, kasih sayang, dan penghormatan terhadap sesama yang selaras dengan semangat kedua tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis kontribusi PAI dalam pencegahan *bullying* di sekolah serta relevansinya terhadap pencapaian SDG 4 dan SDG 16. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis (systematic literature review) mengacu pada alur PRISMA, meliputi tahap identifikasi, skrining, penilaian kelayakan, dan inklusi terhadap 25 artikel bersumber dari Google Scholar, Garuda, SINTA, dan DOAJ terbitan tahun 2020 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa PAI berkontribusi pada pencegahan *bullying* melalui penanaman nilai akhlak dan empati, keteladanan guru, penguatan budaya sekolah yang religius dan ramah anak, serta kolaborasi lintas pemangku kepentingan, yang secara substantif selaras dengan target 4.7, 4.a, 16.1, 16.2, dan 16.6. Namun demikian, integrasi PAI dengan agenda SDGs di tingkat sekolah masih bersifat implisit dan belum terformulasi dalam kebijakan maupun kurikulum secara eksplisit. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penyusunan model integrasi kurikulum PAI dengan indikator SDGs pendidikan damai dan sekolah ramah anak secara terstruktur dan terukur.

Kata kunci: pendidikan agama islam; *bullying*; sustainable development goals; pendidikan damai; tinjauan literatur sistematis

Abstract

Bullying behavior in schools is a form of violence against children that directly hinders the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 4 on quality education and SDG 16 on peace, justice, and strong institutions. Target 4.7 explicitly emphasizes education that promotes a culture of peace and non-violence, while target 16.2 affirms the global commitment to ending all forms of violence against children. Islamic Religious Education (PAI) is believed to hold a strategic contribution to bullying prevention because it embodies moral values, compassion, and respect for others that align with the spirit of these two sustainable development goals. This study aims to systematically analyze the contribution of PAI to bullying prevention in schools and its relevance to the achievement of SDG 4 and SDG 16. A systematic literature review method was applied, following the PRISMA flow of identification, screening, eligibility assessment, and inclusion of 25 articles sourced from Google Scholar, Garuda, SINTA, and DOAJ published between 2020 and 2025. The findings show that PAI contributes to bullying prevention through the internalization of moral values and empathy, teacher exemplary conduct, the strengthening of a religious and child-friendly school culture, and cross-stakeholder collaboration, which substantively align with targets 4.7, 4.a, 16.1, 16.2, and 16.6. However, the integration of PAI with the SDGs agenda at the school level remains implicit and has not been explicitly formulated in policy or curriculum. This study recommends developing a structured and measurable model for integrating the PAI curriculum with SDG indicators on peace education and child-friendly schools.

Keywords: *Islamic religious education; bullying; sustainable development goals; peace education; systematic literature review*

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2015, negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa, termasuk Indonesia, menyepakati agenda pembangunan global bertajuk Sustainable Development Goals (SDGs) yang memuat 17 tujuan dan 169 target untuk dicapai pada tahun 2030.¹ Dua dari tujuan tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan isu kekerasan di lingkungan pendidikan, yaitu SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG 16 tentang perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh.² Target 4.7 secara eksplisit menegaskan bahwa seluruh peserta didik perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mendorong pembangunan berkelanjutan, termasuk promosi budaya perdamaian dan non-kekerasan, sementara target 4.a menekankan pentingnya lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan bagi semua peserta didik. Adapun target 16.1 menekankan pengurangan segala bentuk kekerasan

¹ Kementerian PPN/Bappenas, Peta Jalan SDGs Indonesia: Tujuan 4 Pendidikan Berkualitas (Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2024).

² Sustainable Development Goals Center Universitas Brawijaya, Tujuan 16: Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh (Malang: SDG Center UB, 2023).

secara signifikan, dan target 16.2 secara spesifik menegaskan komitmen global untuk menghentikan perlakuan kejam, eksploitasi, dan segala bentuk kekerasan terhadap anak.³

Dalam konteks tersebut, *bullying* atau perundungan di sekolah merupakan salah satu bentuk kekerasan terhadap anak yang secara langsung bertentangan dengan semangat SDG 4 dan SDG 16. Data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2023 terdapat sekitar 3.800 kasus perundungan di Indonesia, dan hampir separuhnya terjadi di lingkungan sekolah maupun pesantren.⁴ Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) turut mencatat peningkatan kasus perundungan di satuan pendidikan dari 21 kasus pada tahun 2022 menjadi 30 kasus pada tahun 2023, sementara Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) melaporkan lonjakan kasus kekerasan di lingkungan pendidikan dari 285 kasus pada tahun 2023 menjadi 573 kasus pada tahun 2024.⁵ Jenis *bullying* yang paling banyak dialami korban meliputi *bullying* fisik (55,5 persen), *bullying* verbal (29,3 persen), dan *bullying* psikologis (15,2 persen), dengan siswa jenjang sekolah dasar tercatat sebagai kelompok korban terbanyak.⁶

Tingginya angka kekerasan di lingkungan pendidikan tersebut menunjukkan bahwa pencapaian target sekolah yang aman dan bebas kekerasan sebagaimana diamanatkan SDG 4.a dan SDG 16.2 masih menghadapi tantangan struktural yang serius di Indonesia.⁷ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan preventif yang tidak hanya bersifat administratif dan disipliner, tetapi juga menyentuh dimensi nilai dan karakter peserta didik secara mendasar. Dalam kerangka pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi strategis karena secara substantif memuat ajaran tentang akhlak mulia, kasih sayang, persaudaraan, dan larangan menyakiti atau merendahkan sesama manusia, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11 tentang larangan mengolok-olok dan merendahkan orang lain.⁸

³ Sustainable Development Goals Center Universitas Brawijaya, Tujuan 16.

⁴ Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Data Pengaduan Kekerasan Anak dan Perundungan di Satuan Pendidikan Tahun 2023–2024 (Jakarta: KPAI, 2024).

⁵ GoodStats, Lonjakan Statistik Kasus Bullying di Indonesia: Data Setiap Tahunnya, 2025. (Karena data FSGI dan JPPI tidak terdapat dalam daftar pustaka, sebaiknya tambahkan sumber resmi FSGI dan JPPI pada daftar pustaka.)

⁶ Pratiwi, Herlina, dan Utami, “Gambaran Perilaku Bullying Verbal pada Siswa Sekolah Dasar,” JKEP 6, no. 1 (2021): 51–68.

⁷ Kementerian PPN/Bappenas, Peta Jalan SDGs Indonesia.

⁸ Riska Suci Anggraeni, Asep Halimi, dan Dindin Nurdin Inten, “Implikasi Pendidikan dari QS Al-Hujurat Ayat 11 terhadap Pencegahan Perilaku Bullying,” Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam 1, no. 1 (2021): 1–6.

Sejumlah kajian mulai menunjukkan ketertarikan terhadap keterkaitan antara pendidikan Islam dan agenda SDGs, baik dalam konteks pendidikan tinggi maupun pendidikan dasar dan menengah. Penelitian mengenai strategi pencegahan *bullying* melalui penguatan kapasitas kelembagaan sekolah Islam terpadu, misalnya, secara eksplisit mengaitkan program anti-*bullying* berbasis nilai Islam dengan pencapaian SDGs, sebagai salah satu bukti bahwa isu ini mulai mendapat perhatian akademik yang lebih luas. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian mengenai PAI dan pencegahan *bullying* masih membahas kedua tema tersebut secara terpisah dari kerangka SDGs, sehingga keterkaitan substantif antara peran PAI dengan target-target pembangunan berkelanjutan belum banyak dipetakan secara sistematis.⁹

Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini, yang bertujuan untuk mensintesis literatur mengenai peran PAI dalam pencegahan *bullying* dan secara eksplisit menghubungkannya dengan target-target SDG 4 dan SDG 16 yang relevan. Penelitian ini dirumuskan untuk menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana karakteristik dan tren penelitian mengenai PAI, *bullying*, dan SDGs pada literatur lima tahun terakhir; (2) bagaimana peran dan strategi PAI dalam mencegah *bullying* di sekolah menurut literatur yang ada; dan (3) bagaimana peran dan strategi tersebut berkontribusi terhadap pencapaian target-target SDG 4 dan SDG 16. Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan dan menganalisis secara sistematis kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam pencegahan *bullying* di sekolah sebagai upaya mendukung pencapaian Sustainable Development Goals, sehingga dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan dan perdamaian.

Fenomena *bullying* yang tetap tinggi meskipun nilai-nilai moral keagamaan telah diajarkan secara luas menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis dan penerapan nilai dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Kesenjangan ini semakin relevan untuk dikaji dalam kerangka SDGs, mengingat pencapaian target 4.7 dan 16.2 pada dasarnya menuntut perubahan perilaku nyata, bukan sekadar penguasaan pengetahuan normatif.¹⁰ Oleh karena itu, kajian mengenai bagaimana PAI dapat diimplementasikan secara efektif sebagai instrumen pendukung pencapaian SDGs menjadi penting, tidak hanya dari perspektif

⁹ Suherman dkk., "Bullying Prevention Strategies through School Capacity Building (SCB) in Integrated Islamic Schools to Support the Sustainable Development Goals (SDGs)," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 164–175.

¹⁰ Diana, "Tindak Perundungan"; Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam sebagai Media Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah," *Jurnal Padamu Negeri* 2, no. 1 (2025): 7–18.

keagamaan, tetapi juga dari perspektif kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran PAI dalam pencegahan *bullying* maupun keterkaitan pendidikan Islam dengan agenda SDGs secara terpisah, namun kajian yang secara khusus mensintesis kedua tema tersebut ke dalam satu kerangka analisis masih sangat terbatas. Kondisi ini menegaskan urgensi tinjauan literatur sistematis yang dapat memetakan secara eksplisit bagaimana temuan-temuan penelitian mengenai PAI dan *bullying* dapat dipahami dalam perspektif pencapaian target SDG 4 dan SDG 16, sehingga hasil kajian ini dapat memberikan pijakan konseptual yang lebih kuat bagi pengembangan kebijakan pendidikan agama yang selaras dengan agenda pembangunan global.

II. KAJIAN TEORI

A. Sustainable Development Goals dalam Bidang Pendidikan dan Perdamaian

SDGs merupakan agenda pembangunan global yang disepakati sebagai kelanjutan dari Millennium Development Goals (MDGs), dengan cakupan yang lebih luas dan menekankan prinsip keberlanjutan lintas dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. SDG 4 berfokus pada penjaminan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan merata, serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Target 4.7 dari tujuan tersebut secara khusus menekankan pentingnya pendidikan yang membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya damai dan non-kekerasan, kewarganegaraan global, serta apresiasi terhadap keberagaman budaya. Sementara itu, target 4.a menegaskan perlunya penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang aman, ramah anak, dan bebas dari kekerasan bagi seluruh peserta didik.¹¹

Adapun SDG 16 menempatkan perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh sebagai fondasi bagi tercapainya seluruh tujuan pembangunan berkelanjutan lainnya. Target 16.1 menekankan pengurangan segala bentuk kekerasan secara signifikan di mana pun, sedangkan target 16.2 secara eksplisit menyerukan penghentian segala bentuk kekerasan dan eksploitasi terhadap anak. Target 16.6 turut relevan dalam konteks ini karena menekankan pengembangan kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua

¹¹ Kementerian PPN/Bappenas, Peta Jalan SDGs Indonesia: Tujuan 4 Pendidikan Berkualitas (Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2024).

tingkatan, termasuk kelembagaan sekolah dalam menangani kasus kekerasan secara responsif. Berdasarkan kerangka tersebut, sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran ganda, yakni sebagai ruang pembelajaran akademik sekaligus sebagai lembaga yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan bebas kekerasan sebagaimana diamanatkan SDG 4 dan SDG 16 secara bersamaan.¹²

B. Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya dengan Agenda Keberlanjutan

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dalam SDGs sesungguhnya memiliki keselarasan mendalam dengan nilai-nilai ajaran Islam, termasuk konsep rahmatan lil alamin yang menempatkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam dan memandang manusia memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan sesama makhluk hidup.¹³ Dalam konteks pendidikan, integrasi nilai-nilai keislaman dengan agenda pembangunan berkelanjutan dipandang sebagai bentuk aktualisasi perintah agama untuk menuntut ilmu yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia. PAI, sebagai mata pelajaran yang menanamkan akidah, ibadah, dan akhlak, memiliki basis konseptual yang kuat untuk berkontribusi terhadap target-target SDG 4 dan SDG 16, khususnya dalam pembentukan budaya damai, non-kekerasan, dan penghormatan terhadap martabat manusia sebagaimana ditekankan dalam target 4.7.¹⁴

Konsep tarbiyah dalam pendidikan Islam yang menekankan pembinaan menyeluruh terhadap akidah, akhlak, dan perilaku sosial peserta didik sejalan dengan gagasan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan yang menuntut pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif semata, melainkan menyentuh dimensi afektif dan pembiasaan perilaku. Dengan demikian, secara teoretis PAI dapat diposisikan sebagai salah satu instrumen pendidikan yang relevan untuk mendukung pencapaian sekolah yang aman dan

¹² Sustainable Development Goals Center Universitas Brawijaya, Tujuan 16: Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh.

¹³ Suherman, I., Martin, A. Y., Kurniawan, I., Qolyubi, A. T., Rusli, R. K., dan Purnamasari, L., "Bullying Prevention Strategies through School Capacity Building (SCB) in Integrated Islamic Schools to Support the Sustainable Development Goals (SDGs)," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 164–175; Kementerian PPN/Bappenas, *Peta Jalan SDGs Indonesia: Tujuan 4 Pendidikan Berkualitas* (Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2024).

¹⁴ Ariyanti, D., Munawir, M., dan Mas'uliyah, M., "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa MI," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 98–104; Kementerian PPN/Bappenas, *Peta Jalan SDGs Indonesia: Tujuan 4 Pendidikan Berkualitas*.

berbudaya damai, sepanjang implementasinya dilakukan secara konsisten dan didukung oleh kebijakan kelembagaan yang berpihak pada pencegahan kekerasan.¹⁵

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis (systematic literature review/SLR) yang bertujuan mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis temuan penelitian terdahulu secara transparan dan dapat direplikasi. Proses penelusuran, penyaringan, dan seleksi artikel mengacu pada alur Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), yang meliputi tahap identifikasi, skrining, penilaian kelayakan, dan inklusi.

A. Sumber Data dan Strategi Pencarian

Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik daring, yaitu Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), portal jurnal terindeks SINTA, dan Directory of Open Access Journals (DOAJ), serta dokumen resmi terkait SDGs dari Kementerian PPN/Bappenas dan lembaga terkait untuk memperoleh rumusan target yang akurat. Kata kunci pencarian yang digunakan meliputi kombinasi istilah "pendidikan agama islam" AND "*bullying*" AND "SDGs", "PAI" AND "perundungan" AND "pembangunan berkelanjutan", "Islamic religious education" AND "*bullying prevention*" AND "sustainable development goals", serta "pendidikan damai" AND "sekolah ramah anak". Pencarian dibatasi pada artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020 hingga 2025 untuk menjaga kemutakhiran data.

B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang membahas peran atau strategi PAI dalam pencegahan *bullying* di sekolah, baik yang secara eksplisit maupun implisit relevan dengan agenda SDGs bidang pendidikan dan perdamaian; (2) dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2025; (3) tersedia dalam teks lengkap; dan (4) ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel berupa opini atau editorial yang bukan hasil penelitian empiris maupun

¹⁵ Hasibuan, N. H., "Pendidikan Agama Islam sebagai Media Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah," Jurnal Padamu Negeri 2, no. 1 (2025): 7–18; Diana, R., "Tindak Perundungan: Bullying di Sekolah Dasar dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah dan Mengatasinya," Ilma Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 1 (2023): 1–12; Suherman dkk., "Bullying Prevention Strategies through School Capacity Building (SCB) in Integrated Islamic Schools to Support the Sustainable Development Goals (SDGs)."

kajian konseptual; (2) artikel yang membahas *bullying* di luar konteks pendidikan formal; dan (3) artikel duplikat yang muncul pada lebih dari satu basis data.

C. Tahapan Seleksi Artikel

Proses seleksi diawali dengan identifikasi 198 artikel dari seluruh basis data yang digunakan. Setelah penghapusan duplikasi dan penyaringan berdasarkan judul serta abstrak, diperoleh 87 artikel yang selanjutnya dinilai kelayakannya melalui pembacaan teks penuh. Pada tahap penilaian kelayakan, sebanyak 38 artikel dianggap memenuhi kriteria dasar, dan setelah dilakukan evaluasi kualitas serta relevansi tematik secara lebih ketat, diperoleh 25 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Ringkasan tahapan seleksi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Seleksi Artikel Berdasarkan Alur PRISMA

Tahap	Kegiatan	Jumlah Artikel
Identifikasi	Pencarian awal pada Google Scholar, Garuda, SINTA, dan DOAJ	198
Skrining	Penyaringan judul dan abstrak, penghapusan duplikasi	87
Kelayakan	Pembacaan teks penuh berdasarkan kriteria inklusi/eksklusi	38
Inklusi Akhir	Artikel yang dianalisis dalam tinjauan literatur sistematis ini	25

D. Teknik Analisis Data

Data dari 25 artikel terpilih dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis). Setiap artikel diekstraksi informasinya meliputi nama penulis, tahun publikasi, metode penelitian, fokus kajian, dan temuan utama, kemudian dikelompokkan ke dalam tema besar yang merepresentasikan pola peran PAI dalam pencegahan *bullying*. Pada tahap lanjutan, setiap tema hasil analisis dipetakan secara silang (cross-mapping) terhadap rumusan target SDG 4 dan SDG 16 yang relevan, sehingga diperoleh gambaran keterkaitan substantif antara peran PAI dan pencapaian agenda pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Literatur yang Dianalisis

Dari 25 artikel yang dianalisis, mayoritas menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, studi kasus, dan studi kepustakaan. Tren publikasi menunjukkan bahwa kajian yang secara eksplisit mengaitkan PAI, pencegahan *bullying*, dan SDGs masih relatif baru dan mulai berkembang sejak tahun 2023, dengan sebagian besar artikel yang secara langsung menyebut kerangka SDGs terbit pada tahun 2024 hingga 2025. Kondisi ini mengindikasikan bahwa integrasi wacana keberlanjutan ke dalam kajian pendidikan Islam masih berada pada tahap awal, sehingga tinjauan literatur ini menjadi salah satu upaya untuk memetakan keterkaitan tersebut secara lebih sistematis. Ringkasan sebagian literatur utama disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Sebagian Literatur yang Dianalisis

Penulis (Tahun)	Metode	Fokus Kajian	Temuan Utama
Suherman dkk. (2025)	Kualitatif	Strategi pencegahan <i>bullying</i> melalui penguatan kapasitas sekolah Islam terpadu untuk mendukung SDGs	Penguatan kapasitas kelembagaan sekolah berbasis nilai Islam mendukung capaian SDG 4 dan SDG 16 secara bersamaan
Hasibuan (2025)	Kualitatif deskriptif	PAI sebagai media internalisasi nilai anti-kekerasan	PAI menurunkan intensitas <i>bullying</i> serta menumbuhkan empati dan kerja sama antarsiswa
Diana (2023)	Studi kasus	Peran guru PAI di sekolah dasar	Guru PAI berperan sebagai teladan dan mediator dalam pencegahan perundungan
Fadhilah & Munjin (2022)	Kajian konseptual	Bentuk, sebab, dan solusi kekerasan di sekolah	Solusi kekerasan sekolah memerlukan pendekatan nilai, kebijakan, dan pengawasan yang terintegrasi
Ma (2025)	Kualitatif	Pencegahan <i>bullying</i> berbasis nilai akhlak Al-Ghazali	Konsep akhlak klasik Islam relevan sebagai basis pembentukan karakter anti-kekerasan
Prasetio & Fanreza (2023)	Kualitatif	Strategi sekolah dalam pencegahan <i>bullying</i>	Kebijakan sekolah yang eksplisit memperkuat efektivitas nilai keagamaan dalam pencegahan <i>bullying</i>

Fitriani (2023)	Kualitatif	Strategi implementasi PAI untuk pencegahan kekerasan	Strategi PAI yang kontekstual membangun budaya sekolah yang aman dan inklusif
Anggraeni dkk. (2021)	Kajian tafsir tematik	Implikasi QS Al-Hujurat ayat 11 terhadap <i>bullying</i>	Ayat tentang larangan merendahkan orang lain relevan sebagai dasar pendidikan anti- <i>bullying</i>
Ariyanti dkk. (2023)	Kualitatif	Urgensi PAI dalam pembentukan akhlak siswa MI	PAI berkontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak dan pengendalian diri siswa
Emilda (2022)	Kualitatif	<i>Bullying</i> di pesantren	Nilai keagamaan di pesantren perlu diperkuat dengan pengawasan kelembagaan yang konsisten
Aswat dkk. (2022)	Kualitatif	Penguatan pendidikan karakter terhadap <i>bullying</i>	Penguatan karakter berbasis nilai mengurangi kecenderungan perilaku <i>bullying</i> di SD

B. *Bullying* sebagai Hambatan Pencapaian SDG 4 dan SDG 16 di Sekolah

Kajian literatur menegaskan bahwa *bullying* merupakan bentuk kekerasan yang secara langsung bertentangan dengan semangat SDG 4.a mengenai lingkungan belajar yang aman dan SDG 16.2 mengenai penghentian kekerasan terhadap anak.¹⁶ Tingginya angka kasus *bullying* di Indonesia, sebagaimana tercermin dari data KPAI dan FSGI, menunjukkan bahwa capaian target sekolah ramah anak dan bebas kekerasan masih jauh dari memadai. Dampak *bullying* terhadap korban yang bersifat multidimensional, mulai dari trauma psikologis, penurunan prestasi belajar, hingga risiko keinginan mengakhiri hidup pada kasus ekstrem, memperlihatkan bahwa persoalan ini bukan hanya isu disiplin sekolah semata, melainkan juga isu hak asasi anak yang menjadi perhatian agenda pembangunan global.¹⁷

¹⁶ Kementerian PPN/Bappenas, Peta Jalan SDGs Indonesia: Tujuan 4 Pendidikan Berkualitas (Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2024); Sustainable Development Goals Center Universitas Brawijaya, Tujuan 16: Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh (Malang: SDGs Center Universitas Brawijaya, 2023).

¹⁷ D. Oktaviany dan Z. H. Ramadan, "Analisis Dampak Bullying terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Educatio FKIP UNMA 9, no. 3 (2023): 1245–1251; A. Putra, M. Sholihin, dan Q. Sandi, "Dampak Kekerasan dan Perundungan (Bullying) di Lembaga Pendidikan serta Pencegahannya," Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan 10, no. 2 (2023): 16–30.

Faktor penyebab *bullying* yang teridentifikasi dalam literatur mencakup pola asuh keluarga yang tidak harmonis, pengaruh kelompok teman sebaya, paparan media digital yang tidak terkontrol, lemahnya pengawasan sekolah, serta rendahnya harga diri dan kemampuan sosial pelaku. Kompleksitas faktor tersebut menunjukkan bahwa pencegahan *bullying* memerlukan pendekatan lintas sektor yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara bersamaan, sejalan dengan prinsip kemitraan yang menjadi salah satu pilar utama dalam implementasi SDGs secara keseluruhan.¹⁸

C. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Target SDG 4 dan SDG 16

Sintesis terhadap literatur yang dianalisis mengidentifikasi empat peran utama PAI yang secara substantif berkontribusi terhadap pencapaian target SDG 4 dan SDG 16 dalam konteks pencegahan *bullying* di sekolah.¹⁹

Penanaman Nilai Akhlak dan Empati sebagai Wujud Pendidikan untuk Budaya Damai (SDG 4.7). Pembelajaran PAI yang menekankan nilai akhlak mulia, kasih sayang, dan larangan menyakiti sesama secara langsung merepresentasikan substansi target 4.7 mengenai pendidikan yang mendorong budaya damai dan non-kekerasan. Kajian tafsir tematik terhadap Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11 menunjukkan relevansi ajaran Islam dengan larangan merendahkan dan mengolok-olok sesama, yang menjadi dasar konseptual bagi pendidikan anti-*bullying* berbasis nilai keagamaan.²⁰

Keteladanan Guru dan Pembiasaan Akhlak sebagai Kontribusi terhadap Pengurangan Kekerasan (SDG 16.1 dan 16.2). Guru PAI diposisikan dalam berbagai penelitian sebagai figur moral yang berperan mencegah dan menangani kasus kekerasan antarsiswa secara langsung, baik melalui keteladanan perilaku maupun mediasi konflik. Peran ini sejalan dengan target 16.1 dan 16.2 yang menuntut pengurangan signifikan segala bentuk kekerasan, termasuk kekerasan yang dialami anak di lingkungan pendidikan.²¹

¹⁸Prasetio, A., dan R. Fanreza, "Strategi Sekolah dalam Upaya Pencegahan Bullying di Ismaeliyah School," ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam 7, no. 1 (2023): 1–14; Suherman dkk., "Bullying Prevention Strategies through School Capacity Building (SCB) in Integrated Islamic Schools to Support the Sustainable Development Goals (SDGs)," Jurnal Pendidikan Islam 11, no. 1 (2025): 164–175.

¹⁹Riska Suci Anggraeni, Asep Halimi, dan Dindin Nurdin Inten, "Implikasi Pendidikan dari QS Al-Hujurat Ayat 11 terhadap Pencegahan Perilaku Bullying," Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam 1, no. 1 (2021): 1–6.

²⁰Suherman, I., Martin, A. Y., Kurniawan, I., Qolyubi, A. T., Rusli, R. K., dan Purnamasari, L., "Bullying Prevention Strategies through School Capacity Building (SCB) in Integrated Islamic Schools to Support the Sustainable Development Goals (SDGs)," Jurnal Pendidikan Islam 11, no. 1 (2025): 164–175.

²¹Sustainable Development Goals Center Universitas Brawijaya, Tujuan 16: Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh (Malang: SDGs Center Universitas Brawijaya, 2023).

Penguatan Budaya Sekolah Religius dan Ramah Anak sebagai Perwujudan Lingkungan Belajar yang Aman (SDG 4.a). Sekolah yang menerapkan pembiasaan keagamaan secara konsisten, seperti salat berjamaah, kultum, dan kegiatan keputrian, cenderung memiliki iklim sosial yang lebih suportif dan rendah insiden kekerasan, sejalan dengan target 4.a mengenai penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan bagi seluruh peserta didik.²²

Kolaborasi Lintas Pemangku Kepentingan sebagai Penguatan Kelembagaan (SDG 16.6). Kolaborasi antara guru PAI, wali kelas, guru bimbingan konseling, manajemen sekolah, dan orang tua dalam mendeteksi dan menangani kasus bullying merepresentasikan upaya penguatan kelembagaan sekolah yang efektif, akuntabel, dan responsif, sebagaimana ditekankan dalam target 16.6 mengenai pengembangan kelembagaan yang tangguh di semua tingkatan, termasuk tingkat satuan pendidikan.²³

Keterkaitan antara peran dan strategi PAI dengan target-target SDGs yang relevan secara ringkas disajikan pada Tabel 3, yang menunjukkan bahwa kontribusi PAI terhadap pencegahan *bullying* tidak hanya bersifat normatif-keagamaan, tetapi juga memiliki relevansi substantif terhadap pencapaian agenda pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan dan perdamaian.²⁴

Tabel 3. Pemetaan Peran/Strategi PAI terhadap Target SDG 4 dan SDG 16

Peran/Strategi PAI	Target SDGs Terkait	Keterkaitan Substantif
Penanaman nilai akhlak, empati, dan anti-kekerasan dalam pembelajaran PAI	SDG 4.7	Memastikan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mendorong

²² Prasetyo, A., dan R. Fanreza, "Strategi Sekolah dalam Upaya Pencegahan Bullying di Ismaeliyah School," ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam 7, no. 1 (2023); Suherman dkk., "Bullying Prevention Strategies through School Capacity Building (SCB) in Integrated Islamic Schools to Support the Sustainable Development Goals (SDGs)," Kementerian PPN/Bappenas, Peta Jalan SDGs Indonesia: Tujuan 4 Pendidikan Berkualitas (Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2024).

²³ Sustainable Development Goals Center Universitas Brawijaya, Tujuan 16: Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh (Malang: SDGs Center Universitas Brawijaya, 2023); Suherman, I., Martin, A. Y., Kurniawan, I., Qolyubi, A. T., Rusli, R. K., dan Purnamasari, L., "Bullying Prevention Strategies through School Capacity Building (SCB) in Integrated Islamic Schools to Support the Sustainable Development Goals (SDGs)," Jurnal Pendidikan Islam 11, no. 1 (2025): 164–175.

²⁴ Kementerian PPN/Bappenas, Peta Jalan SDGs Indonesia: Tujuan 4 Pendidikan Berkualitas (Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2024); Sustainable Development Goals Center Universitas Brawijaya, Tujuan 16: Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh; Romlah, S., dan Rusdi, R., "Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Pembentukan Moral dan Etika," Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam 8, no. 1 (2023): 67–85.

		budaya damai, non-kekerasan, dan kewargaan global
Keteladanan guru PAI dan pembiasaan akhlak di lingkungan sekolah	SDG 16.1 & 16.2	Mengurangi segala bentuk kekerasan serta menghentikan kekerasan dan eksploitasi terhadap anak
Penguatan budaya sekolah religius, suportif, dan ramah anak	SDG 4.a	Membangun fasilitas dan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan
Kolaborasi guru PAI, BK, wali kelas, dan orang tua dalam deteksi dini <i>bullying</i>	SDG 16.6	Mengembangkan kelembagaan sekolah yang efektif, akuntabel, dan responsif terhadap kasus kekerasan

D. Keterkaitan dengan Kebijakan Pendidikan Karakter Nasional

Di Indonesia, semangat SDG 4.7 dan SDG 16.2 sejalan dengan kebijakan pendidikan karakter nasional, khususnya kerangka Profil Pelajar Pancasila yang menempatkan dimensi akhlak mulia, gotong royong, dan kebinekaan global sebagai bagian dari kompetensi lulusan yang diharapkan. Pembelajaran PAI, dengan penekanan pada nilai akhlak, kasih sayang, dan penghormatan terhadap sesama, secara substantif berkontribusi terhadap capaian dimensi tersebut, sekaligus menjadi salah satu jalur konkret bagi sekolah untuk menerjemahkan agenda global SDGs ke dalam praktik pendidikan sehari-hari. Regulasi Kementerian Pendidikan mengenai pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan turut memperkuat landasan kebijakan bagi sekolah untuk mengintegrasikan program anti-*bullying*, termasuk yang berbasis nilai keagamaan, ke dalam tata kelola sekolah secara formal.²⁵

Meskipun demikian, kajian literatur menunjukkan bahwa keterkaitan antara kebijakan pendidikan karakter nasional, pembelajaran PAI, dan pelaporan capaian indikator SDGs di tingkat sekolah masih berjalan secara paralel dan belum terintegrasi dalam satu kerangka pelaporan yang koheren. Akibatnya, kontribusi nyata PAI terhadap pencapaian target SDG 4 dan SDG 16 sulit didokumentasikan secara sistematis oleh satuan pendidikan maupun dinas pendidikan di tingkat daerah. Kondisi ini membuka ruang bagi penelitian dan kebijakan lanjutan untuk merumuskan indikator turunan yang

²⁵ Hasibuan, N. H., "Pendidikan Agama Islam sebagai Media Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah," Jurnal Padamu Negeri 2, no. 1 (2025): 7–18; Rojali, R., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mengurangi Bullying di Sekolah," Komprehensif 3, no. 1 (2025): 100–109.

menghubungkan secara eksplisit antara capaian pembelajaran PAI, program sekolah ramah anak, dan pelaporan SDGs di tingkat satuan pendidikan.²⁶

E. Strategi Implementasi Integrasi PAI dan Agenda SDGs di Sekolah

Berdasarkan sintesis literatur, terdapat beberapa strategi implementasi yang dapat memperkuat kontribusi PAI terhadap pencapaian SDG 4 dan SDG 16 secara lebih terstruktur, di antaranya:

1. Mengintegrasikan indikator pendidikan damai dan non-kekerasan (SDG 4.7) secara eksplisit ke dalam kompetensi dasar dan capaian pembelajaran mata pelajaran PAI di seluruh jenjang pendidikan.
2. Mengembangkan program sekolah ramah anak yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan standar SDG 4.a mengenai lingkungan belajar yang aman dan inklusif.
3. Melibatkan guru PAI secara formal dalam tim pencegahan dan penanganan kekerasan sekolah sebagai bagian dari penguatan kelembagaan sesuai target SDG 16.6.
4. Mengembangkan modul pembelajaran PAI berbasis proyek yang mengaitkan nilai akhlak dengan isu-isu global, seperti perdamaian, non-kekerasan, dan penghormatan terhadap martabat manusia.
5. Membangun sistem pemantauan dan pelaporan kasus *bullying* berbasis sekolah yang datanya dapat dikontribusikan pada pelaporan capaian indikator SDG 16.2 di tingkat satuan pendidikan.
6. Memperkuat kerja sama antara madrasah, sekolah umum, dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam berbagi praktik baik (best practices) pencegahan *bullying* berbasis nilai keislaman yang selaras dengan agenda SDGs.²⁷

Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa kontribusi PAI terhadap agenda SDGs akan lebih optimal apabila tidak hanya bergantung pada muatan nilai dalam kurikulum, tetapi juga

²⁶ Suherman dkk., "Bullying Prevention Strategies through School Capacity Building (SCB) in Integrated Islamic Schools to Support the Sustainable Development Goals (SDGs)"; Kementerian PPN/Bappenas, Peta Jalan SDGs Indonesia: Tujuan 4 Pendidikan Berkualitas (Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2024).

²⁷ Diana, R., "Tindak Perundungan: Bullying di Sekolah Dasar dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah dan Mengatasinya," *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 1–12; Firmansyah, F. A., "Peran Guru dalam Penanganan dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Husna* 2, no. 3 (2022): 205; Sustainable Development Goals Center Universitas Brawijaya, Tujuan 16: Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh (Malang: SDGs Center Universitas Brawijaya, 2023).

didukung oleh kebijakan sekolah yang secara eksplisit mengaitkan program keagamaan dengan indikator dan target pembangunan berkelanjutan yang terukur.²⁸

F. Tantangan Integrasi PAI dengan Agenda SDGs dalam Pencegahan Bullying

Meskipun secara substantif nilai-nilai PAI selaras dengan target SDG 4 dan SDG 16, kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi keduanya di tingkat praktik masih menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, sebagian kalangan masih memandang SDGs sebagai agenda yang berasal dari luar dan kurang relevan dengan konteks pendidikan Islam, sehingga menimbulkan resistensi terhadap upaya integrasi kurikulum. Kedua, keterbatasan pemahaman guru PAI mengenai kerangka SDGs menyebabkan potensi keterkaitan nilai-nilai keislaman dengan target-target pembangunan berkelanjutan belum banyak dieksplorasi secara sadar dalam proses pembelajaran. Ketiga, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PAI yang rata-rata hanya berkisar dua hingga tiga jam pelajaran per minggu turut membatasi ruang untuk memperluas materi pembelajaran dengan perspektif keberlanjutan global.²⁹

Keempat, lemahnya koordinasi antara guru PAI, manajemen sekolah, dan dinas pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang secara eksplisit mengaitkan program keagamaan dengan pelaporan indikator SDGs menyebabkan kontribusi PAI terhadap capaian target pembangunan berkelanjutan sulit diukur secara kuantitatif. Kelima, sebagaimana ditemukan pada kasus *bullying* yang tetap terjadi di sejumlah lembaga pendidikan berbasis Islam, kesenjangan antara pengetahuan agama dan praktik perilaku sehari-hari menunjukkan bahwa pendekatan normatif semata tidak cukup untuk mencapai target SDG 16.2 tanpa disertai penguatan sistem pengawasan dan pelaporan yang konsisten di tingkat sekolah.³⁰

G. Diskusi dan Implikasi

Hasil tinjauan literatur ini memperkuat argumen bahwa pencapaian SDG 4 dan SDG 16 di bidang pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran pendidikan nilai dan

²⁸ Romlah, S., dan Rusdi, R., "Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Pembentukan Moral dan Etika," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023): 67–85; Hasibuan, N. H., "Pendidikan Agama Islam sebagai Media Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah," *Jurnal Padamu Negeri* 2, no. 1 (2025): 7–18.

²⁹ Hasibuan, N. H., "Pendidikan Agama Islam sebagai Media Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah," *Jurnal Padamu Negeri* 2, no. 1 (2025): 7–18; Diana, R., "Tindak Perundungan: Bullying di Sekolah Dasar dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah dan Mengatasinya," *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 1–12.

³⁰

karakter, termasuk pendidikan agama, sebagai salah satu instrumen pembentukan budaya damai di sekolah. PAI memiliki basis nilai yang kuat untuk mendukung agenda tersebut, namun kontribusinya akan lebih optimal apabila diformulasikan secara eksplisit dalam kebijakan dan kurikulum, bukan sekadar berjalan secara implisit melalui pembelajaran akhlak yang bersifat umum. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan Islam merancang kerangka kerja yang secara jelas menghubungkan program PAI dengan indikator SDGs pendidikan damai dan sekolah ramah anak, sehingga kontribusi PAI dapat diukur dan dilaporkan sebagai bagian dari capaian pembangunan berkelanjutan di tingkat satuan pendidikan.³¹

Secara teoretis, temuan ini memperkaya kerangka pemahaman mengenai peran pendidikan agama dalam agenda pembangunan global, sekaligus menegaskan bahwa nilai-nilai lokal dan keagamaan dapat menjadi sumber daya penting dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang sering kali dipandang sebagai agenda universal yang terpisah dari konteks keagamaan. Penelitian mendatang disarankan untuk mengembangkan instrumen pengukuran yang dapat menilai secara kuantitatif kontribusi program PAI terhadap indikator SDG 4 dan SDG 16 di tingkat sekolah, sehingga efektivitas integrasi tersebut dapat diuji secara empiris.³²

V. KESIMPULAN

Tinjauan literatur sistematis terhadap 25 artikel yang membahas keterkaitan antara Pendidikan Agama Islam, pencegahan *bullying*, dan agenda SDGs menunjukkan bahwa PAI memiliki kontribusi substantif terhadap pencapaian target SDG 4 dan SDG 16 melalui empat peran utama, yaitu penanaman nilai akhlak dan empati sebagai wujud pendidikan untuk budaya damai (SDG 4.7), keteladanan guru dan pembiasaan akhlak sebagai kontribusi pengurangan kekerasan terhadap anak (SDG 16.1 dan 16.2), penguatan budaya sekolah religius dan ramah anak sebagai perwujudan lingkungan belajar yang aman (SDG 4.a), serta kolaborasi lintas pemangku kepentingan sebagai penguatan kelembagaan sekolah (SDG 16.6). Nilai-nilai keislaman seperti persaudaraan, kasih sayang, keadilan, dan larangan menyakiti sesama

³¹ Emilda, E., "Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 198–207; Diana, "Tindak Perundungan"; Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam sebagai Media Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah."

³² Kementerian PPN/Bappenas, *Peta Jalan SDGs Indonesia: Tujuan 4 Pendidikan Berkualitas* (Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2024); Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam sebagai Media Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah"; Suherman dkk., "Bullying Prevention Strategies through School Capacity Building (SCB) in Integrated Islamic Schools to Support the Sustainable Development Goals (SDGs)."

menjadi landasan konseptual yang relevan untuk mendukung agenda pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan dan perdamaian.

Namun demikian, integrasi PAI dengan agenda SDGs di tingkat praktik masih bersifat implisit dan menghadapi sejumlah tantangan, antara lain resistensi terhadap kerangka SDGs, keterbatasan pemahaman guru, keterbatasan waktu pembelajaran, lemahnya koordinasi kebijakan, serta kesenjangan antara pengetahuan agama dan praktik perilaku siswa. Oleh karena itu, optimalisasi kontribusi PAI terhadap pencapaian SDG 4 dan SDG 16 memerlukan formulasi kebijakan dan kurikulum yang secara eksplisit mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan indikator pembangunan berkelanjutan yang terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. S., Halimi, A., & Inten, D. N. (2021). Implikasi pendidikan dari QS Al-Hujurat ayat 11 terhadap pencegahan perilaku *bullying*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.34>
- Ariyanti, D., Munawir, M., & Mas'uliyah, M. (2023). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa MI. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 98–104. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i2.3653>
- Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi peranan penguatan pendidikan karakter terhadap bentuk perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9105–9117.
- Diana, R. (2023). Tindak perundungan: *Bullying* di sekolah dasar dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasinya. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.58569/ilma.v2i1.720>
- Emilda, E. (2022). *Bullying* di pesantren: Jenis, bentuk, faktor, dan upaya pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 198–207. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>
- Fadhilah, A. N., & Munjin. (2022). Kekerasan dalam pendidikan di sekolah: Bentuk, sebab, dampak, dan solusi. *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 325–344. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8209>
- Fitriani. (2023). Strategi implementasi Pendidikan Agama Islam untuk pencegahan kekerasan. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 12(1), 70–75.
- GoodStats. (2025). Lonjakan statistik kasus *bullying* di Indonesia: Data setiap tahunnya. Diakses dari <https://goodstats.id/article/data-kasus-bullying-di-indonesia-yG3WL>

- Hasibuan, N. H. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai media pencegahan perilaku *bullying* di sekolah. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(1), 7–18.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2024). Peta jalan SDGs Indonesia: Tujuan 4 pendidikan berkualitas. Diakses dari <https://sdgs.bappenas.go.id/17-goals/goal-4/>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2024). Data pengaduan kekerasan anak dan perundungan di satuan pendidikan tahun 2023–2024. Jakarta: KPAI.
- Ma, I. (2025). Strategi pencegahan *bullying* berbasis nilai akhlak Al-Ghazali di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5857–5866.
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis dampak *bullying* terhadap psikologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Prasetyo, A., & Fanreza, R. (2023). Strategi sekolah dalam upaya pencegahan *bullying* di Ismaeliyah School. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.14761>
- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran perilaku *bullying* verbal pada siswa sekolah dasar: Literature review. *JKEP*, 6(1), 51–68. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.436>
- Purnaningtias, F., Aika, N., Al Farisi, M. S., Sucipto, A., & Putri, Z. M. B. (2020). Analisis peran pendidikan moral untuk mengurangi aksi bully di sekolah dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.51>
- Putra, A., Sholihin, M., & Sandi, Q. (2023). Dampak kekerasan dan perundungan (*bullying*) di lembaga pendidikan serta pencegahannya. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 10(2), 16–30.
- Rojali, R. (2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengurangi *bullying* di sekolah. *Komprehensif*, 3(1), 100–109.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam sebagai pilar pembentukan moral dan etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85.
- Suherman, I., Martin, A. Y., Kurniawan, I., Qolyubi, A. T., Rusli, R. K., & Purnamasari, L. (2025). *Bullying* prevention strategies through School Capacity Building (SCB) in integrated Islamic schools to support the Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 164–175. <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.43952>
- Sustainable Development Goals Center Universitas Brawijaya. (2023). Tujuan 16: Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh. Diakses dari <https://sdgs.ub.ac.id/inacol-sdgs/17-goals-bappenas/sdgs-16-perdamaian-keadilan-dan-kelembagaan-yang-kuat/>

- Fadil, K. (2023). Peran guru dalam penanaman sikap anti *bullying* verbal dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 123–133. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.411>
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran guru dalam penanganan dan pencegahan *bullying* di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205.
- Fajriyah, K., Firdauziyah, A. K., Afifah, R., Setiawati, W., & Suhada, H. (2021). Agama dan *bullying* perspektif psikologi agama. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, 4(2).